

“Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini”

oleh

Sugeng Utuh Priyanto (082134244)

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Namun, tidak banyak orang tua yang mampu membina pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Mereka kadang kurang memperhatikan dengan baik bakat dan minat yang dimiliki sang anak. Padahal menurut ahli psikologi perkembangan anak usia dini pada usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age* yaitu masa keemasan dalam perkembangan manusia seutuhnya. Masa emas yang dimaksud adalah adanya fakta penelitian bahwa masa ini tidak kurang dari 100 miliar sel otak siap untuk dirangsang agar kecerdasan seseorang dapat berkembang dengan optimal.

Pada artikel berjudul “Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini” ini akan dijelaskan mengenai pentingnya pendidikan musik untuk anak usia dini. Pendidikan musik anak usia dini adalah salah satu alternatif yang dapat ditempuh, upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini meliputi jenis-jenis kegiatan musik yang dilakukan, karakteristik, proses belajar, hingga pengaruh musik pada perkembangan anak usia dini. Dengan adanya pembelajaran seni musik anak dapat mengembangkan talenta dan membina anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Musik, Pengaruh.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang menjadi gerbang awal memasuki pendidikan selanjutnya. Dengan melaksanakan pendidikan sedini mungkin maka pendidikan tersebut dapat menjadi investasi di masa depan. Dengan pendidikan tersebut kita dapat mengejar cita-cita di bidang yang kita inginkan. Oleh karena itu salah satu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memperhatikan kepada minat dan bakat anak. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Namun, tidak banyak orang tua yang mampu membina pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Mereka kadang kurang memperhatikan dengan baik bakat dan minat yang dimiliki sang anak. Padahal menurut ahli psikologi perkembangan anak usia dini pada usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age* yaitu masa keemasan dalam

perkembangan manusia seutuhnya. Masa emas yang dimaksud adalah adanya fakta penelitian bahwa masa ini tidak kurang dari 100 miliar sel otak siap untuk dirangsang agar kecerdasan seseorang dapat berkembang dengan optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Hariwijaya (2009:13) bahwa enam tahun pertama adalah masa-masa paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibandingkan masa sesudahnya. Artinya jika anak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka potensi tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting diikuti oleh setiap anak untuk bekal kehidupannya dimasa mendatang. Salah satu Pendidikan Anak Usia Dini yang cukup dapat menunjang perkembangan ke arah lebih baik adalah pelajaran seni musik. Pendidikan seni musik sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan kemampuan pribadi. Kemampuan pribadi itu memuat materi pengembangan diri dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Pelajaran musik tersebut dapat berupa kegiatan bernyanyi sambil menari, membaca ritmis ketukan sederhana, dan memainkan alat musik secara sederhana. Pelajaran musik dapat melatih saraf motorik anak dalam bergerak, dapat memperluas dan memperkuat daya ingat anak sehingga membantu pengembangan kemampuan berbahasa anak, serta dapat meningkatkan tingkat konsentrasi (fokus) sehingga membantu anak lebih mudah untuk berinteraksi dengan yang lain.

Artikel yang berjudul “Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini” bertujuan untuk menjelaskan tentang pentingnya pendidikan musik untuk anak usia dini sebagai salah satu alternatif yang dapat ditempuh upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini meliputi jenis-jenis kegiatan musik yang dilakukan, karakteristik, proses belajar, hingga pengaruh musik pada perkembangan anak usia dini. Pendidikan musik dapat dijadikan sebagai salah satu jalan efektif dalam mengembangkan talenta anak dan membina anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.

II. PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Tentang Anak Usia Dini

Anak merupakan karunia dari sang Pencipta yang harus dirawat dan dibina agar kelak menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik dan dapat meraih cita-citanya.

Anak usia dini yakni anak dengan usia pra-sekolah (0-6 tahun) berdasarkan berbagai penelitian merupakan masa keemasan manusia (golden age), di mana kecerdasan manusia ditentukan pada masa-masa ini (Hariwijaya, 2007:32). Benjamin Bloom (1964) mengamati kecerdasan anak dalam rentang waktu tertentu akan menghasilkan taksonomi Bloom yaitu menurutnya kecerdasan anak pada usia 15 tahun merupakan hasil pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu pendidikan untuk Anak Usia Dini sangat penting agar pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Saat ini pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang diarahkan pada upaya pembelajaran yang sesuai dengan usia anak dan mampu menggali potensi anak, sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupannya di masa depan. Dalam hal ini M.Hariwijaya (2007:14), mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk jalur pendidikan dari usia 0-6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Adapun beberapa tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- a. Merangsang dan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b. Mengembangkan segala potensi dan kreativitas anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Banyak sekali satuan pendidikan untuk anak usia dini yang mungkin belum pernah diketahui oleh masyarakat baik formal maupun informal. Berikut adalah satuan pendidikan anak usia dini dalam kerangka pendidikan jalur formal dan informal yang meliputi; a) Taman Kanak-Kanak, b) Kelompok Bermain, c) Taman Pendidikan Anak, d) Satuan PAUD sejenis (SPS).

Pendidikan anak usia dini dalam pengembangan aspek-aspek pembelajarannya harus mengacu pada standar kompetensi anak usia dini yaitu a) Moral dan nilai-nilai agama; b) Sosial dan Emosional; c) Fisik atau Motorik; d) Bahasa; e) Kognitif; f) Seni. Pendidikan Anak Usia Dini dalam bidang seni adalah mengembangkan dalam seni musik, seni tari, seni gambar dan keterampilan lainnya.

Pada artikel ini difokuskan pada pendidikan jalur formal “Kelompok Bermain” yang mengacu pada standar kompetensi pada bidang seni musik. Kelompok Bermain merupakan satu bentuk PAUD pada jalur non formal yang menyelenggarakan program

pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2-4 tahun dan anak usia 4-6 tahun yang tidak dapat dilayani TK (setelah melalui pengkajian dan mendapat rekomendasi dari pihak berwenang). Kelompok Bermain ini bertujuan untuk menyediakan pelayanan pendidikan, gizi dan kesehatan anak secara *holistic* dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak yang dilaksanakan sambil bermain. Pendidikan Kelompok Bermain pada bidang seni musik mencakup menyanyi, bermain alat musik sederhana, mendengarkan lagu, dan lain-lain.

Oleh karena itu dalam Pendidikan Anak Usia Dini, seorang guru atau tutor tidak hanya menguasai metode pembelajaran tetapi juga harus dapat mengelola proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya, yaitu kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh anak. Dengan demikian kegiatan-kegiatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada bidang musik juga penting untuk merangsang kreativitas dan potensi anak agar bakat dan minatnya berkembang dengan optimal.

b. Karakteristik Musik Anak Usia Dini

Anak pada usia dini (2-4 tahun) masih sangat berorientasi pada dirinya sendiri, minatnya lebih terarah pada dirinya sendiri dan jarang melakukan aktivitas bersama. Periode ini merupakan periode eksploratif anak-anak. Mereka masih belajar mengendalikan aktivitas anggota tubuhnya, seperti belajar berjalan dan berlari. Oleh karena itu, sebaliknya rangsangan musik pada periode ini lebih diarahkan pada upaya mendukung kebebasan melakukan aktivitas fisik dan peningkatan kesadaran bagian tubuh (*body awareness*).

Idealnya musik untuk anak-anak usia dini mempunyai tiga komponen utama yakni: memiliki vokal, mampu merangsang gerak, dan dapat memberikan rangsangan anak untuk mendengarkan dengan seksama atau menyimak (Tetty Rachmi dkk, 2008:13). Oleh karena itu dalam periode perkembangan ini, anak masih lebih banya belajar mengkoordinasikan gerak tubuh. Sebaliknya, rangsangan musikal yang diberikan harus diarahkan untuk mendukung koordinasi gerak tubuh. Oleh karena itu anak ada usia ini lebih senang belajar sambil bermain, sehingga musik yang diberikan dapat menyenangkan proses belajar anak.

Karakteristik musik untuk anak usia dini (2-4 tahun) adalah musik yang memiliki struktur dan irama yang sederhana, tetapi relatif konstan merupakan musik yang baik bagi anak-anak dalam periode ini. Struktur sederhana musik dapat dibentuk dengan penyusunan

lagu dalam batas satu oktaf. Adapun irama musik yang baik bagi anak-anak usia ini umumnya berada pada rentang irama sedang, tidak terlalu cepat, dan tidak pula terlalu lambat. Dalam kajian seni musik, tempo irama ini berada pada tempo Andante – Moderato, contohnya lagu *twinkle twinkle little star*.

Musik untuk anak tidak dapat dipilih begitu saja. Tentu saja ada kriteria yang harus dipenuhi agar tidak salah dalam memilih musik untuk anak, sehingga musik tersebut tidak sekedar menghibur tetapi mendidik. Berikut ini kriteria-kriteria pemilihan musik untuk anak usia 2-4 tahun:

1. Ritme

Ritme yang dimainkan seharusnya tidak terlalu menyentak-nyentak atau riang, namun dengan sedikit perubahan ritme yang tidak terlalu rumit. Lagu-lagu yang dimainkan sebaiknya dengan tempo 2/4 atau 4/4, karena jenis inilah yang paling mudah merangsang gerak tubuh dan aktivitas (berjalan, berbaris, bertepuk tangan, dan lainnya).

2. Melodi

Melodi yang sederhana, indah, mudah untuk diikuti, lembut (tidak terlalu melompat-lompat) dan banyak pengulangan.

3. Harmoni

Musik anak usia dini sebaiknya menggunakan akord-akord dasar saja, serta perpindahan akord yang lembut dan nada yang digunakan adalah nada-nada mayor.

4. Volume

Volume sebaiknya dinyanyikan dengan satu tingkatan yang umum untuk mengkontraskan *crescendo* atau perubahan-perubahan mendadak lainnya.

5. Tempo

Tempo yang digunakan sebaiknya sedang saja, tapi juga tidak terlalu lambat sehingga mereka tidak menyanyi dengan nada yang terlalu panjang atau kehilangan minat jika mendengarkannya. Selain itu juga tidak terlalu cepat sehingga mereka tidak dapat mengikuti dengan baik ketika menyanyi atau mendengarkan. Tempo juga hendaknya disesuaikan dengan kecepatan aktivitas yang mereka lakukan.

6. Kualitas Nada Suara

Kualitas nada suara untuk anak usia dini sebaiknya suara dapat dinikmati dan bebas dari suara-suara keras, tidak terlalu banyak memakai getaran suara (vibrasi) tapi juga tidak terlalu kurang sehingga membuat nada suara terdengar tipis atau bunyinya datar.

7. Syair

Lagu untuk usia ini sebaiknya menggunakan syair kata-kata yang dapat mengkomunikasikan bidang pengalaman mereka. Kata-katanya juga harus mudah diucapkan, dibangun dengan huruf-huruf vokal, sederhana, dan diulang-ulang.

c. Pendidikan Seni Musik untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya anak belajar melalui bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain sambil belajar, artinya anak belajar melalui cara-cara yang menyenangkan, aktif dan bebas. Bebas artinya tidak didasarkan pada perintah atau target orang lain serta memiliki keleluasaan kapan mulai dan kapan berakhir. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.

Menurut Djohan (2009) terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak misalnya sebagai berikut:

1. Bernyanyi, untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan.
2. Bermain musik, membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri.

3. Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas/ketangkasan/kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot.
4. Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok.

Pendapat lain tentang aktivitas yang dapat dilakukan anak usia dini juga dikemukakan oleh Heny Sibabel dalam situs blognya yaitu sebagai berikut:

1. Menyanyi atau memutar lagu

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah menyanyikan atau memutar lagu-lagu yang ditunjukkan untuk menenangkan anak yang berusia 2-3 tahun misalnya ketika tidur ataupun ketika sedang bermain.

2. Latihan mengenal ritme

Anak usia 2-3 tahun biasanya sangat suka bereksperimen dengan ritme lagu yang didengarnya, turut bertepuk tangan, mengangguk-anggukkan kepala, menderapkan kaki, serta mengetuk-ngetuk sendok pada piring, gelas atau meja untuk mengiringi ritme lagu. Kesempatan ini baik untuk melatih anak menahan diri saat mengikuti ritme. Latihan yang berkaitan dengan pengenalan ritme juga dapat dilakukan dengan mengaktifkan gerakan tubuh, mendecakkan lidah, dan menjetikkan jari sambil membunyikan alat musik.

3. Belajar Bersenandung

Anak usia 2-3 tahun biasanya belajar bersenandung sebelum dapat menyanyi dengan benar. Dorongan untuk bersenandung secara berulang-ulang biasanya terjadi spontan. Namun hal itu adalah caranya mengekspresikan lagu dalam ingatannya. Ini merupakan langkah awal menstimulasi anak untuk menyanyi dengan sungguh-sungguh.

4. Melakukan gerak berirama

Anak usia 2-3 tahun biasanya ekspresi tubuh dan emosinya apabila sedang mendengarkan musik. Di dalam setiap diri anak terdapat musikalitas yang tingkatannya berbeda pada tiap anak. Sambil anak bersenandung gerak tubuhnya lebih terarah, dan kesukaannya menggoyangkan tubuh mengikuti irama semakin

meningkat. Dengan demikian, anak akan lebih dapat berekspresi dengan menggerakkan tubuh sesuai yang diinginkan sehingga anak mampu mengendalikan gerak tubuhnya sendiri.

5. Latihan lagu dan aksi

Latihan dengan mengaktifkan tubuh dan mendemonstrasikan isi lagu akan lebih menyenangkan untuk anak, serta dapat memberi anak pengetahuan dan kesempatan untuk latihan konsentrasi, dan juga mengenal berbagai konsep sederhana.

6. Mendengar musik bersama

Kegiatan ini dapat dilakukan setelah si anak mahir berbicara dalam bentuk kalimat dan juga dapat dilakukan dengan mendengarkan musik bersama-sama. Anak dapat bermain imajinasi dan interpretasi sederhana tentang pengaruh sebuah instrument dalam sebuah lagu. Anak menyimak lagu yang diputarkan kemudian menebak instrument apa yang ada dalam lagu tersebut.

7. Menggambar dengan musik

Apabila anak yang berusia 2-3 tahun suka menggambar, maka kegiatan yang dikombinasikan dengan musik akan mengasah kreativitas serta menyimak dengan konsentrasi. Dengan demikian anak akan menorehkan warna atau menggambar apa saja yang ingin digambarkan setelah terdengar perasaan atau inspirasinya oleh lagu atau musik yang diperdengarkan.

8. Membuat alat musik

Bermain alat musik sederhana dengan bahan-bahan sederhana contohnya seperti kotak kosong bekas lalu isi dengan sejumlah kerikil. Dengan adanya alat musik sederhana ini anak akan lebih bersemangat untuk bermain musik dengan suara yang khas.

d. Pengaruh Musik pada Perkembangan Anak Usia Dini

Musik tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Musik juga berperan di segala aspek kehidupan manusia dari lagu kebangsaan sampai musik jingle produk barang. Oleh karena itu musik sangat berpengaruh pada kehidupan manusia khususnya anak-anak. Musik berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari kandungan hingga dia dewasa. Penelitian yang menggunakan teknologi pencitraan otak

(MRI/*Magnetic Resonance Imaging* dan PET Scan/*Positron Emission Tomography*) menyatakan bahwa ketika seseorang mendengarkan melodi dengan pitch dan timbre yang bervariasi serta mempelajari musik melalui pendengaran, otak sebelah kanan akan bekerja secara aktif. Ketika dia belajar membaca notasi musik seperti memahami kunci, notasi dan lainnya, otak kirinya bekerja (Tetty Rachmi, 2008:5). Seni musik berkaitan erat dengan kemampuan akademik seseorang serta berpengaruh dalam mengembangkan intelegensi anak. Aktivitas bermain dan bermusik berperan penting bagi perkembangan mental dan intelektual anak, dapat membangun kemampuan berbahasa anak, dapat membentuk fisik, serta dapat merangsang kreativitas-kreativitas kecil anak.

Menurut Yazejian dan Peisner Fenberg (2002), peneliti dari FPG *Child Development Institute* pengaruh musik melalui kegiatan bermusik pada perkembangan anak usia dini yaitu:

a. Perkembangan Psikomotorik

Pada umumnya anak usia dini sangat suka bermain. Melalui bermain, anak dapat belajar, bergerak dan bermusik sehingga mengembangkan kedua keterampilan motoriknya. Misalnya seorang anak yang bermain alat musik yang banyak menggunakan jari-jarinya dapat mengembangkan keterampilan motorik kecilnya, sedangkan menari atau marching band (bermain musik bersama-sama sambil berbaris) dapat mengembangkan motorik besarnya serta dapat mengembangkan kepekaan sensor motorik lainnya (mata dan tangannya). Dengan demikian akan membantu anak mengharmoniskan gerakannya, meningkatkan kesadaran tentang cara kerja tubuhnya, dan meningkatkan koordinasinya.

b. Perkembangan Sosial-Emosional

Bernyanyi dan bermain musik bersama-sama akan membuat anak-anak berinteraksi secara wajar dan menggembirakan. Dengan demikian anak akan menciptakan aspek-aspek penting yang berguna bagi *life-skillnya* Pengalaman bermusik akan memberikan motivasi dan konteks bagi keterampilan anak-anak dalam berinteraksi.

c. Perkembangan Kemampuan Berbahasa

Aktivitas bermusik yang ditekankan pada syair lagu, irama syair, pola-pola irama, ketukan yang tetap, dan mendramatisir cerita melalui gerak dan instrument musik dapat memperluas dan memperkuat daya ingat anak untuk membantu pengembangan pada kemampuan berbahasa anak (Tetty Rachmi, 2008:11).

d. Perkembangan Kognitif dan Pengetahuan Umum

Musik dan gerak menjadi sebuah alat yang ideal bagi anak-anak usia dini untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian anak akan mendengarkan dan memfokuskan perhatian mereka serta melatih kemampuan imitasi anak akan pemahaman tentang bahasa dan konsep-konsep.

III. PENUTUP

1. Simpulan

Pendidikan musik untuk anak usia dini sangat penting dan memberikan efek-efek positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam masa *golden age*. Musik sangat berpengaruh pada anak usia dini karena dapat mengembangkan intelegensi anak, kemampuan berbahasa, kemampuan koordinasi serta mengembangkan imajinatif anak. Dengan adanya pembelajaran seni musik, anak dapat mengembangkan talenta dan membina anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya baik dalam bidang bahasa, komunikasi, fisik, emosi, kognitif, pengetahuan, sosial dan estetika.

2. Saran

- a. Perlu adanya pengembangan yang lebih optimal terhadap pendidikan anak usia dini, baik yang dilakukan oleh pemerintah, keluarga maupun masyarakat. Masa prasekolah yang disebut dengan masa keemasan perkembangan intelektual seharusnya dijadikan dasar bagi upaya meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia.
- b. Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini harus terus dilakukan, karena kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini masih sangat rendah.
- c. Kualifikasi pendidik anak usia dini harus terus ditingkatkan baik kualifikasi akademisnya maupun dalam bentuk pelatihan dan penataran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Percetakan Galang Press
- M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca. 2007. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Bandung
- Rachmi, Tetty. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
<http://myfiliorum.blogspot.com/2011/04/karakteristik-perkembangan-musik-pada.html>